

SOCIAL ADMISSION OF FRIENDS IS REVIEWED FROM SELF-CONFIDENCE AND SELF-DISCLOSURE

Aris Cosmeardy Mendonsa¹, Fransisca Mudjjanti²

Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Catholic University Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of the attitude of self-confidence and self-disclosure to peer social acceptance. The population of the sample was 109 students of SMPN 7 Madiun class VIII in 2017/2018. The author applied cluster sampling to obtain the sample. The data were obtained using questionnaire on peer social acceptance, self-confidence, self-confidence, and self-disclosure scale.

The author proposed 3 (three) hypotheses: 1) self-confidence affected on peer social acceptance, 2) Self-disclosure affected on peer social acceptance, 3) self-disclosure and Self-disclosure affected on peer social acceptance.

The data were analyzed by multiple linear regression technique. The result was equation of regression line $Y = 55.170 + 0.355 + 0.177$. The result of subsequent hypotheses were 1) self-confidence really affected on peer social acceptance and it was proven in $t_{hit} = 4,092 > t_{table} = 1,982$, 2) self-disclosure did not affect in peer social acceptance and it was proven in $t_{hit} = 1,387 < t_{table} = 1,982$, 3) self-confidence and self-disclosure really affected peer social acceptance and it was proven in $F_{hit} = 27,043 > F_{table} = 3.080$.

Based on the results above, it can be concluded: 1) the first minor hypothesis was accepted. 2) the second minor hypothesis was rejected 3) the major hypothesis was accepted.

Keywords: Peer Social Acceptance, Self-Confidence, Self-Disclosure

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain, serta dimana manusia tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Menurut Poerwadarminta (1998:921) penerimaan sosial teman sebaya adalah suatu langkah dimana seseorang dapat diterima oleh teman-teman sebayanya dalam proses interaksi dengan lingkungannya.

Siswa setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan usia remaja yang penuh gejolak. Dalam fase ini adalah masa pencarian identitas diriserta dimana anak ingin adanya rasa pengakuan dan penerimaan dari orang sekitarnya. Berdasarkan informasi dari guru BK SMPN salah satu di Madiun, tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Oktober-Desember 2017) serta berdasarkan hasil pelaksanaan konseling individu dengan siswa yang memiliki permasalahan seputar penerimaan sosial teman sebaya,

ditemukan fakta bahwa beberapa siswa yang tidak percaya diri dan kurang pandai dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, kurang diakui keberadaannya oleh lingkungan. Tanpa adanya penerimaan dari orang lain dapat mengakibatkan individu tak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan berperilaku menyimpang yang tak sesuai dengan norma, misalnya melakukan kesalahan untuk menarik perhatian, berani kepada orang tua serta guru, mencemooh teman yang memiliki bentuk fisik yang tidak ideal supaya mereka terlihat hebat. Hingga korban yang tidak diterima di lingkungan sosialnya tidak mau sekolah serta berwajah murung. Kondisi ini, menunjukkan pentingnya penerimaan teman sebaya itu, maka tanpa penerimaan teman sebaya akan menimbulkan gangguan-gangguan perkembangan psikis dan sosial bagi yang bersangkutan.

Sikap percaya diri dalam proses penerimaan sosial merupakan salah satu inti kepribadian yang memegang peranan penting terhadap tingkah laku individu. Apabila kepercayaan diri yang tertanam pada diri individu tersebut adalah positif, maka individu tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, jika yang tertanam kepercayaan diri yang negatif, maka individu tersebut akan mengalami hambatan dalam berinteraksi sosialnya (Kartono, 1985:98).

Selain rasa percaya diri, keterbukaan diri juga sangat perlu dalam proses penerimaan sosial teman sebaya, karena tanpa keterbukaan diri bagaimana orang lain akan mengerti bahwa kita juga berharap untuk diterima oleh lingkungan sekitarnya, sebab belum tentu orang lain mengerti jika kita tidak menunjukkan sikap bahwa kita juga ingin diterima. Hal ini diperkuat oleh pendapat Taylor (2009: 334) yang mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah mengungkapkan informasi atau perasaan terdalem kepada orang lain.

Supratiknya (1995:14) juga mengemukakan bahwa pembukaan diri atau keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut. Dengan adanya keterbukaan diri yang baik akan dapat mempengaruhi penerimaan sosialnya, seperti remaja akan mudah diterima dalam lingkungan pergaulannya dirumah atau disekolah.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti faktor yang berasal dari siswa yaitu rasa percaya diri dan keterbukaan diri. Alasan penulis meneliti faktor tersebut dikarenakan penulis ingin menganalisa apakah rasa percaya diri dan keterbukaan diri memiliki dampak terhadap penerimaan sosial teman sebaya diantara banyak sekali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

Dari penelitian ini diharapkan mampu mengurangi kenakalan remaja dengan tindakan-tindakan diluar norma berlaku hanya untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sekitarnya, sehingga siswa lebih dapat berani menunjukkan hal-hal positif melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian yang berjudul "Penerimaan Sosial Teman Sebaya ditinjau dari Rasa Percaya Diri dan Keterbukaan Diri".

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial teman sebaya ?
- b. Apakah keterbukaan diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial teman sebaya ?
- c. Apakah rasa percaya diri dan keterbukaan diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial teman sebaya ?

3. Batasan Operasional

- a. Rasa percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan yang ada pada diri sendiri, yang ditandai dengan adanya: mempunyai perasaan aman, memiliki ambisi yang normal, percaya akan kemampuan sendiri, tanggung jawab dan optimis.
- b. Keterbukaan diri adalah kemampuan mengungkapkan diri kepada orang lain untuk mencapai hubungan akrab berdasarkan kedekatan dengan dengan orang lain, penerimaan diri orang lain, dan rasa empati membuat hubungan lebih akrab.
- c. Penerimaan sosial teman sebaya adalah diterimanya atau dipilihnya individu menjadi anggota kelompok untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku yang ditetapkan oleh teman-temannya, dengan aspek adanya perilaku positif dari teman-teman, adanya dukungan dari teman-temannya, mampu untuk bekerjasama, dan memiliki rasa percaya diri.

4. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh rasa percaya diri dan keterbukaan diri terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan penerimaan sosial teman sebaya.

B. Landasan Teori

1. Penerimaan Sosial Teman Sebaya

Menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2002) penerimaan sosial adalah individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Hatmoko (1999:98) aspek-aspek yang mendukung terbentuknya penerimaan sosial adalah:

- a. Adanya perilaku positif dari teman-teman
Pentingnya masing-masing individu mendapatkan penerimaan sosial dalam suatu kelompok, misalnya ketika salah satu anggota kelompok kesulitan melakukan tugas dan kewajiban maka sangat diharapkan anggota kelompok lainnya membantu teman yang mengalami kesulitan tersebut sehingga menjadi mudah dihadapi.
- b. Adanya dukungan dari teman-teman
Setiap kelompok sosial memiliki tugas dan kewajiban yang harus dijalani untuk mencapai kepentingan bersama. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus menunjukkan adanya dukungan dan pemberian motivasi

sehingga dalam suatu kelompok tetap bertahan dalam semangat dan tetap berdiri kuat meskipun harus melalui berbagai kesulitan.

c. Mampu untuk bekerjasama

Kelompok diharapkan mampu untuk saling mengenal antara anggota kelompok yang ungsinya agar anggota kelompok mampu untuk bekerja sama dengan baik tanpa terhambat oleh keinginan diri sendiri.

d. Memiliki rasa percaya diri

Setiap anggota kelompok sosial dalam mengembangkan satu visi yang sama dengan pencapaian hasil yang maksimal dibutuhkan adanya kepercayaan diri dari masing-masing individu. Hal tersebut akan sangat berguna ketika menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan dalam kelompok sehingga hasil yang diinginkan.

2. Rasa Percaya Diri

Fatimah (2006:149) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Lauster (1978:58) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- b. Keyakinan pada kemampuan sendiri 10 sikap positif seseorang yang mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- c. Toleransi sikap menghargai, menenggang, tidak mau capur tangan serta membiarkan tindakan, sikap dan pendapat orang lain.
- d. Ambisi normal suatu keadaan seseorang yang memiliki keinginan untuk mencapai segala sesuatu yang dicita-citakan.
- e. Tanggung jawab kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- f. Rasa aman keadaan seseorang yang merasa tidak takut dan khawatir mengenai pemuasan kebutuhannya dikemudian hari dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.
- g. Mandiri sikap positif seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain.

3. Keterbukaan Diri

Menurut Tubbs & Moss (2000:12) keterbukaan diri adalah memberikan informasi tentang diri sendiri yang disengaja kepada orang lain. Keterbukaan diri dapat dilakukan melalui ekspresi wajah, sikap tubuh, pakaian, nada suara, dan melalui isyarat-isyarat nonverbal lainnya yang tidak terhitung jumlahnya. Keterbukaan diri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial dan berkaitan dengan kesehatan mental serta pengembangan konsep diri.

Dengan begitu keterbukaan diri dapat menjadi suatu komponen kunci dalam mengembangkan hubungan pribadi kepada orang lain. Aspek-aspek keterbukaan diri remaja menurut Brooks dan Emeert (dalam Nurmawati, 2005:21) adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kedekatan dengan orang lain,

Keterlibatan individu dalam sebuah kelompok dengan sikap terbuka, dan mempunyai visi yang searah akan memberikan dampak kedekatan fisik dengan meningkatkan peluang berinteraksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial yang baik.

b. Penerimaan diri orang lain,

Penerimaan diri dari orang lain merupakan suatu bentuk perlakuan yang baik dengan menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup dengan sendiri, artinya bahwa apabila individu mampu bersikap secara terbuka terhadap kelompok sosial di sekitarnya maka akan mendorong individu mendapatkan penerimaan dari orang lain.

c. Rasa Empati membuat hubungan lebih akrab,

Komunikasi yang efektif dalam kelompok sosial akan mendorong individu untuk lebih memahami orang lain dan menunjukkan sikap empati yang baik. Individu dapat belajar untuk memahami keterbukaan diri orang lain dalam setiap pernyataan diungkapkan. Sikap tersebut dapat membantuk individu untuk mempererat hubungan dengan orang lain menjadi lebih akrab.

4. Hubungan Rasa Percaya Diri dan Keterbukaan Diri dengan Penerimaan Sosial Teman Sebaya

Fatimah (2006:149) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi.

Adanya kepercayaan diri merupakan salah satu unsur penting bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian yang dapat menentukan sikap, dan perilaku individu. Sikap percaya diri dalam proses penerimaan sosial merupakan salah satu dari inti kepribadian yang memegang peranan penting terhadap tingkah laku individu. Apabila kepercayaan diri yang tertanam pada diri individu tersebut adalah positif, maka individu tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga anak akan mudah diterima dan bergaul dengan kelompoknya (Hurlock, 1990:220).

Menurut Brooks dan Emmert (dalam Nurmawati, 2005:21), apabila individu mampu menerapkan keterbukaan diri dengan baik dalam mewujudkan penerimaan sosial yang positif mengindikasikan individu mampu menumbuhkan kedekatan dengan orang lain, mendapatkan penerimaan pada orang lain, dan rasa empati membuat hubungan lebih akrab.

Ibrahim (2008:78) menunjukkan bahwa apabila remaja mampu terbuka dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat maka remaja tersebut akan mendapatkan penerimaan sosial dengan baik.

Oleh karena itu, rasa percaya diri dan keterbukaan diri merupakan faktor yang dapat menunjang penerimaan sosial teman sebaya serta siswa lebih dapat mengespresikan diri dengan memberikan hal positif dalam diri agar diterima dilingkungan sekitarnya.

5. Hipotesis Penelitian

- a. Rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

- b. Keterbukaan diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial teman sebaya.
- c. Rasa percaya diri dan keterbukaan diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sosial teman sebaya

C. Metode Penelitian

1. Pola Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pola deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

2. Variabel Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada variabel bebas (*independent*) yaitu rasa percaya diri dan terbukaan diri terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu penerimaan sosial teman sebaya.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2003:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang penulis gunakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota Madiun tahun 2017/2018 berjumlah 9 kelas.

Peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* yaitu, teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas menurut Sugyono (2003:57).

Pengambilan sampel dengan cara *Cluster* dilakukann melalui randomisasi terhadap kelas, dengan cara mengambil 40% dari jumlah populasi kelas sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 kelas yaitu, kelas VIII B sebanyak 26 siswa, kelas VIII C sebanyak 21 siswa, kelas VIII G sebanyak 18 siswa, kelas VIII H sebanyak 23 siswa, kelas VIII I sebanyak 21 siswa, sehingga sebanyak 109 siswa terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nurgiyantoro, (2017:24) “Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk itu, cara pengumpulan data haruslah dilakukan secermat mungkin lewat perencanaan yang baik”. Data yang dikumpulkan meliputi a) Data Penerimaan Sosial Teman Sebaya (Y), b) Data Rasa Percaya Diri (X1, dan c) Data Keterbukaan Diri (X2), ketiga data tersebut termasuk dalam jenis data interval.

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002:151). Adapun metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode angket.

5. Uji Coba Alat Ukur

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Product Moment dengan rumus sebagai berikut :(Nurgiyantoro, 2017:414)

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Batas nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5% untuk N=109 adalah 0,188. Jika *r* hitung \geq *r* tabel maka item pernyataan valid, sedangkan jika hasil *r* hitung $<$ *r* tabel maka item pernyataan tidak valid.

Untuk menguji reliabilitas instrumen alat ukur akan menggunakan teknik Alfa Cronbach, dengan rumus:(Nurgiyantoro, 2017:417)

$$r = \frac{k(1 - \sum \sigma_i^2)}{k - 1\sigma^2}$$

Kriteria reliabilitas menggunakan nilai *r* alpha dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan harga *r* yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, 2017:426).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan rumus regresi berganda.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas

- Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dari 35 item variabel penerimaan sosial teman sebaya (Y) adalah 35 item valid.
- Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dari 40 item variabel rasa percaya diri (X1) adalah 39 item valid dan 1 item tidak valid.
- Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dari 26 item variabel keterbukaan diri (X2) adalah 25 item valid dan 1 item tidak valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1

Variabel	Koefisien Reliabilitas (r) dari rumus alpha	r Alpha = 0,6 (db = 0,05; n = 109)	Keterangan
Penerimaan Sosial Teman Sebaya (Y)	0,854	0,854 >0,60	Reliabel
Rasa Percaya Diri (X1)	0,894	0,894 >0,60	Reliabel
Keterbukaan Diri (X2)	0,846	0,846 >0,60	Reliabel

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Penerimaan Sosial Teman Sebaya	Rasa Percaya Diri	Keterbukaan Diri
N	109	109	109
Normal Mean	114,66	126,92	81,58

Parameters ^{a,b}		Std.			
		Deviation	9,045	11,721	7,968
Most Extreme Differences	Absolute		,082	,075	,087
	Positive		,082	,075	,087
	Negative		-,058	-,047	-,059
Test Statistic			,082	,075	,087
Asymp. Sig. (2-tailed)			,067 ^c	,162 ^c	,041 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

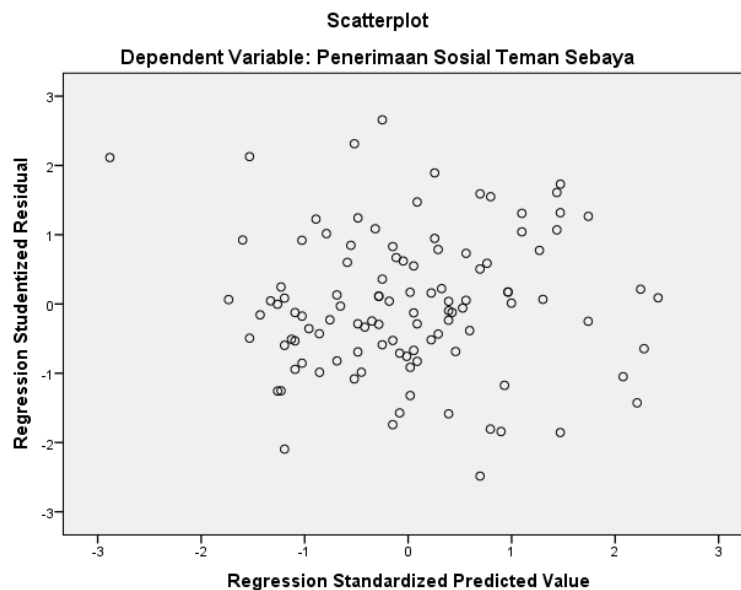
Untuk menguji normalitas data dari variabel X1, X2 dan Y, dapat digunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001 : 389).

- 1) Data variabel keberhasilan konselor (Y) berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar $0,067 > 0,05$.
- 2) Data variabel harapan konseli (X1) berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar $0,162 > 0,05$.
- 3) Data variabel perilaku nonverbal konselor (X2) berdistribusi tidak normal karena nilai probabilitas sebesar $0,042 < 0,05$.

b. Hasil Uji Linieritas

Dari hasil uji linieritas diperoleh gambar diagram pecar (*scatter plot*) terlihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linieritas terpenuhi.

Gambar 1



4. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3 Statistics

		Penerimaan Sosial Teman Sebaya	Rasa Percaya Diri	Keterbukaan Diri
N	Valid	109	109	109
	Missing	1	1	1
Mean		114,66	126,92	81,58
Median		114,00	126,00	81,00
Mode		109 ^a	130	75
Std. Deviation		9,045	11,721	7,968
Minimum		93	88	64
Maximum		135	154	100
Sum		12498	13834	8892

- Variabel penerimaan sosial teman sebaya (Y) Dari 109 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 114,66, dengan standard deviasi 9,045, dan median menunjukkan skor 114,00. Dengan demikian jika skor penerimaan sosial teman sebaya > harga median digolongkan penerimaan sosial teman sebaya tinggi dan jika skor penerimaan < harga median penerimaan sosial teman sebaya digolongkan rendah
- Variabel rasa percaya diri (X1) Dari 109 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 126,92, dengan standard deviasi 11,721 dan median menunjukkan skor 126,00. Dengan demikian jika skor rasa percaya diri > harga median digolongkan sikap rasa percaya diri tinggi dan jika skor rasa percaya diri < harga median dianggap rasa percaya diri digolongkan rendah.
- Variabel keterbukaan diri (X2) Dari 109 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 81,58 dengan standard deviasi 7,968, dan median menunjukkan skor 81,00. Dengan demikian jika skor keterbukaan diri > harga median digolongkan keterbukaan diri tinggi dan jika skor keterbukaan diri < harga median dianggap keterbukaan diri rendah.

Tabel 4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,325	7,430

- Predictors: (Constant), Keterbukaan Diri, Rasa Percaya Diri
- Dependent Variable: Penerimaan Sosial Teman Sebaya

Tabel 5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,170	8,191		6,735	,000

Rasa Percaya Diri	,355	,087	,460	4,092	,000
Keterbukaan Diri	,177	,128	,156	1,387	,168

a. Dependent Variable: Penerimaan Sosial Teman Sebaya

Tabel 6 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2985,463	2	1492,732	27,043	,000 ^b
	Residual	5850,977	106	55,198		
	Total	8836,440	108			

a. Dependent Variable: Penerimaan Sosial Teman Sebaya

b. Predictors: (Constant), Keterbukaan Diri, Rasa Percaya Diri

5. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data tabel 5, dapat dibuat persamaan garis regresi, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 55,170 + 0,355X_1 + 0,177X_2$$

Dari persamaan garis regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 55,170 berarti bahwa jika tidak ada rasa percaya diri (X1) dan keterbukaan diri (X2), maka nilai penerimaan sosial teman sebaya (Y) adalah 55,170
- Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0.355 menyatakan bahwa jika rasa percaya diri (X1) meningkat satu satuan dan keterbukaan diri (X2) konstan, maka penerimaan sosial teman sebaya (Y) meningkat sebesar 0.35
- Koefisien Regresi X2 sebesar 0.177 menyatakan bahwa jika keterbukaan diri (X2) meningkat satu satuan dan rasa percaya diri (X1) konstan, maka penerimaan sosial teman sebaya (Y) meningkat sebesar 0.177

6. Analisis Korelasi

Angka R sebesar 0,581 pada tabel 4 menunjukkan bahwa korelasi antara rasa percaya diri (X1) dan keterbukaan diri (X2) dengan penerimaan sosial teman sebaya (Y) memiliki keeratan yang kuat, berdasarkan pendapat Nugroho (2005:26) pengelompokan korelasi 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.

7. Analisis Koefisien Determinasi

Angka R² (R square) sebesar 0,338 pada tabel 4 menunjukkan rasa percaya diri (X1) dan keterbukaan diri (X2) memberi sumbanga sebesar 33,8% terhadap penerimaan sosial teman sebaya (Y) sedangkan sisanya (100% - 33,8 % = 66,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel selain yang diteliti.

8. Hasil Uji Hipotesis

- Hipotesis minor pertama

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,092 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = (n-k)-1 = (109-1)-2=106$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel= 1.990. Karena t hitung > t tabel (4,092 > 1.982) maka hipotesis berbunyi, rasa percaya diri (X1) berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya (Y) **diterima**.

b. Hipotesis minor kedua

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,387 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n-k-1 = (109-1)-2=106$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel =1.990. Karena t hitung < t tabel (1,387 < 1.982) maka hipotesis berbunyi, keterbukaan diri (X2) berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya (Y) **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 diperoleh F hitung sebesar 27,043 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = N-1$, $db = K-1$, ($db = 109-1 = 68$ dan $db = 3-1=2$), yang mana nilai 2 sebagai pembilang, dan nilai 108 sebagai penyebut, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai kritis F tabel 3,13. Karena F hitung > F tabel (27,043 > 3,080) maka hipotesis berbunyi, rasa percaya diri (X1) dan keterbukaan diri (X2) berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya (Y) **diterima**.

9. Pembahasan/Diskusi

Hasil hipotesis minor yang ke dua, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,387. Karena t hitung < t tabel (1,387 < 1.982) maka hipotesis berbunyi, keterbukaan diri (X2) berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya (Y) **ditolak**.

Hal itu menunjukkan bahwa variabel keterbukaan diri (X2) terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel Penerimaan Sosial Teman Sebaya (Y). Menurut Narbuko & Achmadi (2001:144) dapat disebabkan pengaruh variabel luaran yaitu bila pengaruh variabel luaran (*extraneous variabel*) terdapat pengaruh yang sangat kuat, sehingga data yang dikumpulkan bukan data yang dimaksud, maka hipotesis akan tidak terbukti.

Mappiare (1982:171) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi penerimaan sosial teman sebaya sebagai berikut :

- a. Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain meliputi : sering menantang, malu-malu atau kurang rasa percaya diri, dan senang menyendiri dari pada menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kemampuan pikir, meliputi : bodoh sekali atau sering disebut tolol, kemampuan beradaptasi dan mempunyai kecerdasan emosi yang rendah.
- c. Sikap, sifat meliputi : menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.
- d. Pribadi, meliputi : jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi.

Penelitian ini hanya meneliti dua faktor saja yaitu rasa percaya diri dan keterbukaan diri dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial teman sebaya sehingga variabel keterbukaan diri ditolak. Penerimaan sosial itu tidak semata-mata dipengaruhi oleh keterbukaan diri, melainkan remaja saat ini

lebih percaya diri dan menyukai orang lain tidak ikut campur dalam urusan pribadinya.

Selanjutnya menurut Nawawi (1990: 169) rendahnya koefisien dalam penelitian ini determinasi dapat disebabkan *Type G Error* atau *Type Group Error* Individu-individu dalam suatu kelompok memiliki suatu sifat atau keadaan yang tidak diketahui dan ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap variabel diselidiki, sedangkan kelompok-kelompok yang lain tidak memiliki sifat atau keadaan tersebut.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis minor pertama: “Rasa percaya diri berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya” **diterima.**
- b. Hipotesis minor kedua: “Keterbukaan diri berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya” **ditolak.**
- c. Hipotesis mayor: “Rasa percaya diri dan keterbukaan diri berpengaruh penerimaan sosial teman sebaya” **diterima.**

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat atau saran sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah:

Kepala sekolah berkordinasi dengan guru BK serta memberikan motivasi kepada guru BK untuk mengikuti pelatihan penerimaan sosial teman sebaya agar dapat meningkatkan perkembangan siswa dan memberi pelayanan lebih optimal kepada siswa

b. Bagi Guru BK atau Konselor

Konselor lebih meningkatkan layanan informasi bidang pribadi terkait tentang percaya diri yang terbukti berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

c. Bagi siswa

Siswa lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan pribadi yang diberikan oleh guru BK atau melalui bacaan tentang rasa percaya.

d. Bagi Orangtua

Sebaiknya orang tua dapat lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi diri atau berkreasi sesuai potensi yang dimiliki, guna meningkatkan rasa percaya dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2001. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT. Eresco.
- Hatmoko, F. 1999. *Sikap dan Penerimaan Sosial Remaja Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 1985. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lauster, Peter. 1978. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, dkk. 2017. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmawati, Arista A, 2005. *Hubung Antara Penyuaian Sosial di Sekolah dan Kecemasan dengan Prestasi Belajar Siswa kelas 1 SMU Negeri 6 Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan. Semarang Fakultas Psikologi Universitas Mohhamadiyah Surakarta.
- Santoso, P.B. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kansius
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tubbs & Moss. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, G. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.